

Implementasi Strategi PAIKEM pada Pembelajaran Teknik Dasar Tari Bali Putra di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat

I Nyoman Indrawan*, I Gede Mawan, I Wayan Karja
Institut Seni Indonesia Bali, Denpasar, Indonesia

*Corresponding Author: inyomanindrawan24@gmail.com
Dikirim: 23-09-2026; Direvisi: 08-10-2026; Diterima: 12-10-2026

Abstrak: Pembelajaran teknik dasar Tari Bali Putra menuntut keterlibatan aktif peserta didik, latihan gerak yang terarah, serta suasana belajar yang memungkinkan peserta didik berlatih dan bekerja sama. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam pembelajaran teknik dasar Tari Bali Putra di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan memadukan data kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 11 peserta didik kelas VII D yang dipilih dengan teknik sampling jenuh karena seluruh peserta didik dalam kelas tersebut dilibatkan dalam penelitian dan belajar dalam tiga kelompok. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas peserta didik, observasi implementasi pembelajaran oleh guru sejawat, penilaian keterampilan praktik, serta wawancara terhadap satu guru sejawat dan tiga peserta didik. Hasil observasi implementasi PAIKEM memperoleh skor 26 dari 28 atau 92,86% dari skor maksimum, dengan rerata 3,71. Aktivitas peserta didik memperoleh skor 18 dari 24 atau 75%, dengan rerata 3,00. Pada tiga lembar penilaian kelompok, rata-rata capaian praktik adalah 12 dari 16 atau 75%. Aspek gerak memperoleh rerata tertinggi 3,33, sedangkan ekspresi memperoleh rerata 2,67. Wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran dipersepsikan menyenangkan, latihan kelompok membantu pemahaman dan kepercayaan diri, tetapi penguasaan gerak dan kaki masih menjadi kendala. Temuan menunjukkan bahwa PAIKEM memberi ruang bagi keterlibatan, interaksi, variasi pembelajaran, dan pengalaman praktik dalam pembelajaran Tari Bali Putra. Pembelajaran berikutnya direkomendasikan mempertahankan interaksi dan suasana menyenangkan serta memperkuat latihan teknik dasar secara bertahap, khususnya sikap dasar, gerak kaki, ekspresi, dan latihan terarah melalui kegiatan selingan yang tetap terkait dengan tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: PAIKEM; Tari Bali Putra; Pembelajaran Seni Tari.

Abstract: Learning basic Balinese male dance techniques requires active student involvement, directed movement practice, and a learning atmosphere that allows students to practice and collaborate. This study aimed to describe the implementation of the Active, Innovative, Creative, Effective, and Enjoyable Learning strategy, known as PAIKEM, in learning basic Balinese male dance techniques at SMP Negeri 1 Selemadeg Barat. The study used a descriptive approach combining qualitative data and descriptive quantitative data. The participants were 11 seventh-grade students in class VII D selected using saturated sampling because all students in the class were involved, and they learned in three practice groups. Data were collected through student activity observation, peer observation of learning implementation, practical skill assessment, and interviews with one peer teacher and three students. The PAIKEM implementation observation obtained a score of 26 out of 28, or 92.86% of the maximum score, with a mean of 3.71. Student activity obtained 18 out of 24, or 75%, with a mean of 3.00. Across the three group assessment sheets, the average practical achievement was 12 out of 16, or 75%. The movement aspect had the highest mean score of 3.33, while expression had the lowest mean score of 2.67. Interview findings indicated that students perceived the learning as enjoyable, group practice supported understanding and confidence, while movement and foot technique remained challenges. The findings indicate

that PAIKEM provided space for student involvement, interaction, learning variation, and practical experience. Future learning is recommended to maintain interaction and an enjoyable atmosphere while strengthening basic technique practice progressively, especially basic stance, footwork, expression, and purposeful practice activities.

Keywords: PAIKEM; Balinese male dance; arts learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni di sekolah tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengalaman belajar yang melibatkan pengamatan, peniruan, latihan, eksplorasi, ekspresi, dan refleksi. Karakter tersebut menjadi semakin penting dalam pembelajaran seni tari karena kompetensi peserta didik dibangun melalui pengalaman tubuh dan praktik secara langsung. Penelitian pembelajaran seni tari di Indonesia menunjukkan bahwa pengalaman estetik, aktivitas peserta didik, serta variasi cara belajar perlu dikelola agar pembelajaran seni tidak berhenti pada peniruan gerak, tetapi juga memberi ruang bagi kreativitas dan keterlibatan peserta didik (Luisandrih & Yanuartuti, 2020). Dalam konteks budaya Bali, pembelajaran seni tari juga berperan dalam mentransformasikan pengetahuan budaya lokal melalui pengalaman belajar di sekolah (Sustiawati et al., 2018).

Pembelajaran teknik dasar Tari Bali Putra pada jenjang sekolah menengah pertama memiliki tuntutan yang khas. Peserta didik tidak hanya perlu mengenali urutan dan bentuk gerak, tetapi juga perlu membangun koordinasi tubuh, ketepatan teknik, ekspresi, keberanian tampil, serta kemampuan bekerja sama ketika praktik dilakukan secara berkelompok. Karakter pembelajaran yang dominan psikomotorik tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak cukup jika hanya berlangsung melalui penjelasan verbal. Peserta didik memerlukan demonstrasi, kesempatan mencoba, latihan berulang, umpan balik, dan suasana yang memungkinkan mereka belajar tanpa rasa tertekan. Kajian pembelajaran tari di tingkat sekolah menunjukkan bahwa tahapan persiapan, penyampaian, pelatihan, dan implementasi perlu dikelola secara sistematis agar pengalaman belajar tari dapat berlangsung secara optimal (Apriyani et al., 2023).

Salah satu strategi yang relevan dengan karakter tersebut adalah PAIKEM, yaitu Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Dalam pembelajaran seni tari, prinsip tersebut dapat diwujudkan melalui keterlibatan peserta didik dalam praktik, variasi metode dan media, eksplorasi gerak, kerja kelompok, interaksi dua arah, serta pemberian penguatan dan umpan balik. Studi tentang pembelajaran seni tari berbasis teknologi menunjukkan bahwa penggunaan media visual atau digital dapat membantu peserta didik mengamati bentuk gerak dan meningkatkan ketertarikan mereka untuk berlatih (Komalasari et al., 2021; Setyarini, 2019). Pada konteks pembelajaran tari, aktivitas yang variatif juga dapat menjadi ruang untuk menumbuhkan kreativitas dan mengurangi kejenuhan (Luisandrih & Yanuartuti, 2020).

Kajian yang lebih mutakhir pada konteks tari Bali memperlihatkan bahwa inovasi pembelajaran dapat mengambil bentuk yang beragam. (Paramaditya et al., 2024), misalnya, mengkaji penggunaan media audio visual untuk pembelajaran teknik dasar Tari Bali Putri di SMP Negeri 6 Denpasar dengan desain *pretest-posttest* dan menemukan perubahan capaian belajar setelah penggunaan video pembelajaran. Penelitian lain di Bali juga menggunakan *experiential learning* untuk memberi



pengalaman langsung dalam eksplorasi gerak tari tradisi pada siswa SMP (Dewi et al., 2026). Sementara itu, penelitian pembelajaran Tari Pendet di SMP Swastika Kapal menunjukkan penggunaan metode penguatan dasar tari melalui tahapan persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan (Valentina et al., 2023). Rangkaian penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tari di SMP telah banyak diarahkan pada pengalaman langsung, penggunaan media, dan penguatan keterampilan, tetapi pendekatan PAIKEM secara khusus pada pembelajaran teknik dasar Tari Bali Putra belum tergambarkan dalam konteks sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini.

Berdasarkan penelusuran literatur tersebut, penelitian ini perlu dilakukan karena terdapat ruang kajian yang belum terisi secara spesifik. Pertama, kajian pembelajaran tari di sekolah lebih banyak membahas penggunaan media, experiential learning, penguatan dasar tari, atau model pembelajaran tertentu, sedangkan implementasi lima karakter PAIKEM secara bersamaan pada pembelajaran teknik dasar Tari Bali Putra di SMP belum banyak dideskripsikan. Kedua, penelitian terdahulu umumnya menonjolkan satu bentuk intervensi atau metode, sementara penelitian ini mengintegrasikan bukti dari observasi implementasi PAIKEM, aktivitas peserta didik, capaian praktik kelompok, serta perspektif guru dan peserta didik dalam satu proses pembelajaran. Ketiga, konteks Tari Bali Putra memiliki tuntutan teknik, sikap dasar, gerak kaki, ekspresi, dan kerja kelompok yang khas. Keunikan penelitian ini terletak pada penggambaran secara kontekstual bagaimana prinsip PAIKEM muncul dalam pembelajaran teknik dasar tersebut sekaligus mengidentifikasi aspek keterampilan yang masih memerlukan penguatan. Dengan demikian, penelitian ini tidak mengklaim PAIKEM sebagai pendekatan baru, tetapi menawarkan gambaran empiris yang lebih spesifik mengenai penerapannya pada materi dan konteks sekolah yang diteliti.

Secara konseptual, PAIKEM dalam penelitian ini dipahami melalui indikator keterlibatan peserta didik, variasi pembelajaran, kesempatan eksplorasi, keterarahan kegiatan terhadap tujuan, suasana belajar yang kondusif, interaksi dua arah, serta penguatan melalui umpan balik. Kerangka tersebut dipadukan dengan penilaian keterampilan yang mencakup gerak, ekspresi, kreativitas, dan keaktifan. Penilaian yang berorientasi pada aspek keterampilan perlu menggunakan indikator yang sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai sehingga capaian praktik dapat dibaca secara lebih terarah (Sudjana, 2016). Dalam penelitian seni tari, proses pembelajaran juga perlu memperhatikan keterhubungan antara pengalaman praktik, penggunaan media, dan kesempatan peserta didik untuk belajar secara aktif.

Atas dasar kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan implementasi PAIKEM pada pembelajaran teknik dasar Tari Bali Putra di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat. Penelitian secara khusus mengkaji bagaimana karakter aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan tampak dalam proses pembelajaran; bagaimana aktivitas peserta didik selama pembelajaran; bagaimana capaian keterampilan praktik pada tiga kelompok; serta bagaimana guru sejawat dan peserta didik memandang pengalaman belajar yang berlangsung. Pendekatan tersebut diharapkan memberikan gambaran kontekstual mengenai penerapan PAIKEM dalam pembelajaran Tari Bali Putra sekaligus menunjukkan bagian-bagian pembelajaran yang sudah berjalan baik dan aspek yang masih memerlukan penguatan.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan memadukan data kualitatif dan data kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan implementasi strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam pembelajaran teknik dasar Tari Bali Putra. Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian berfokus pada penggambaran proses dan temuan sebagaimana berlangsung di lapangan, bukan pada pengujian hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat pada 2 Mei 2026. Subjek penelitian berjumlah 11 peserta didik kelas VII D. Penentuan subjek menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh peserta didik dalam kelas yang menjadi sasaran pembelajaran diikutsertakan sebagai subjek penelitian. Peserta didik tersebut mengikuti kegiatan dalam tiga kelompok praktik. Peneliti berperan sebagai pelaksana penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui empat sumber utama, yaitu observasi aktivitas peserta didik, observasi implementasi pembelajaran oleh guru sejawat, penilaian keterampilan praktik, dan wawancara. Lembar observasi aktivitas peserta didik memuat enam indikator, yaitu keaktifan, partisipasi, kreativitas, kerja sama, percaya diri, dan antusiasme. Lembar observasi guru sejawat memuat tujuh indikator implementasi PAIKEM, yaitu aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, interaksi, dan penguatan. Penilaian keterampilan praktik dilakukan pada tiga kelompok dengan empat aspek, yaitu gerak, ekspresi, kreativitas, dan keaktifan. Wawancara dilakukan terhadap satu guru sejawat sebagai observer dan tiga peserta didik kelas VII D. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan skor total, rerata, dan persentase terhadap skor maksimum. Berikut indikator yang digunakan untuk membaca proses serta capaian pembelajaran.

Tabel 1. Indikator Instrumen Data Kuantitatif Deskriptif

Instrumen	Aspek	Indikator
Observasi implementasi PAIKEM	Aktif; Inovatif; Kreatif; Efektif; Menyenangkan; Interaksi; Penguatan	Guru melibatkan siswa dalam praktik gerak tari; Guru menggunakan variasi metode pembelajaran; Guru mendorong eksplorasi gerak murid; Pembelajaran sesuai tujuan yang direncanakan; Suasana kelas kondusif dan tidak tegang; Terjadi komunikasi dua arah (guru siswa); Guru memberikan umpan balik
Observasi aktivitas peserta didik	Keaktifan; Partisipasi; Kreativitas; Kerja sama; Percaya diri; Antusiasme	Siswa aktif mengikuti praktik; Siswa terlibat dalam diskusi; Siswa mencoba variasi gerak; Siswa berani tampil; Siswa terlihat senang belajar
Penilaian keterampilan praktik	Gerak; Ekspresi; Kreativitas; Keaktifan	Ketepatan teknik (<i>agem, tandang, tangkis, tangkep</i>); Penjiwaan wajah; Variasi gerak tari kelompok yang ditampilkan; Partisipasi dalam membantu merancang gerakan

Data praktik tidak ditafsirkan sebagai rata-rata individual 11 peserta didik karena lembar penilaian yang tersedia merupakan tiga lembar penilaian kelompok. Data wawancara dianalisis dengan mengelompokkan jawaban informan ke dalam tema yang berkaitan dengan keterlibatan peserta didik, pengalaman belajar, pemahaman gerak, kerja sama, kepercayaan diri, suasana pembelajaran, variasi pembelajaran, dan kendala pembelajaran. Data kualitatif digunakan untuk memperjelas dan



mengontekstualisasikan temuan observasi dan penilaian praktik (Moleong, 2018). Penyajian hasil dilakukan dengan membandingkan pola temuan antar-sumber data secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi PAIKEM dalam Pembelajaran

Hasil observasi guru sejawat menunjukkan bahwa implementasi PAIKEM memperoleh skor 26 dari skor maksimum 28, atau 92,86% dari skor maksimum, dengan rerata 3,71 pada skala 1 sampai 4. Lima dari tujuh indikator memperoleh skor 4, yaitu aktif, inovatif, menyenangkan, interaksi, dan penguatan. Dua indikator lainnya, yaitu kreatif dan efektif, memperoleh skor 3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar karakter PAIKEM telah tampak dalam proses pembelajaran yang diamati. Temuan ini memperlihatkan bahwa penerapan strategi tidak hanya berlangsung pada saat peserta didik melakukan praktik, tetapi juga pada cara guru mengatur interaksi, variasi kegiatan, dan umpan balik.

Tabel 2. Hasil Observasi Implementasi PAIKEM

Aspek	Indikator yang Diamati	Skor	Kategori
Aktif	Guru melibatkan siswa dalam praktik gerak tari	4	Sangat Baik
Inovatif	Guru menggunakan variasi metode pembelajaran	4	Sangat Baik
Kreatif	Guru mendorong eksplorasi gerak	3	Baik
Efektif	Pembelajaran sesuai tujuan yang direncanakan	3	Baik
Menyenangkan	Suasana kelas kondusif dan tidak tegang	4	Sangat Baik
Interaksi	Terjadi komunikasi dua arah	4	Sangat Baik
Penguatan	Guru memberikan umpan balik	4	Sangat Baik
Total / Rerata	26 dari 28; rerata 3,71	26/28 (92,86%)	—

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa PAIKEM tidak hanya terlihat pada aktivitas praktik, tetapi juga pada pola interaksi pembelajaran. Skor tinggi pada indikator interaksi dan penguatan menunjukkan adanya komunikasi dua arah dan umpan balik selama proses belajar. Penggunaan variasi metode dan video pembelajaran juga sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa media visual dapat membantu peserta didik mengamati bentuk gerak dan membuat pengalaman belajar tari lebih menarik (Paramaditya et al., 2024; Setyarini, 2019). Dengan demikian, penggunaan media dalam penelitian ini berfungsi sebagai bagian dari variasi pembelajaran, bukan sebagai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Penerapan media video dalam pembelajaran Tari Bali Putra dapat dilihat melalui kegiatan peserta didik saat mengamati video pembelajaran. Kegiatan mengamati menjadi tahap awal sebelum peserta didik mengikuti demonstrasi dan mempraktikkan



gerak secara langsung. Rangkaian kegiatan yang meliputi pengamatan, demonstrasi, latihan, dan pemberian umpan balik tersebut menjembatani informasi visual dengan pengalaman gerak peserta didik.



Gambar 1. Peserta Didik Mengamati Video Pembelajaran Tari Bali Putra

Walaupun demikian, skor 3 pada aspek kreatif dan efektif menunjukkan masih terdapat ruang untuk memperkuat eksplorasi gerak dan keterarahan kegiatan terhadap tujuan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan kajian pembelajaran seni tari yang menekankan bahwa kegiatan belajar tidak cukup hanya membuat peserta didik aktif secara fisik, tetapi juga perlu memberi ruang untuk mengembangkan kreativitas dan memahami tujuan kegiatan (Luisandrith & Yanuartuti, 2020). Karena penelitian ini hanya menggambarkan satu konteks pembelajaran, skor tersebut tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan kausal antara PAIKEM dan peningkatan hasil belajar.

Aktivitas Peserta Didik

Observasi aktivitas peserta didik menghasilkan skor 18 dari skor maksimum 24 atau 75%, dengan rerata 3,00. Secara umum, aktivitas peserta didik berada pada kategori baik. Antusiasme memperoleh skor tertinggi, yaitu 4, sedangkan partisipasi memperoleh skor terendah, yaitu 2. Pola tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tampak tertarik mengikuti pembelajaran, tetapi keterlibatan dalam bentuk partisipasi aktif belum merata pada seluruh indikator. Kondisi ini penting karena pembelajaran aktif seharusnya tidak hanya ditandai oleh perhatian atau antusiasme, tetapi juga oleh kesempatan untuk mencoba, berdiskusi, bekerja sama, dan menerima umpan balik secara nyata. Hal ini sejalan dengan temuan pembelajaran tari di SMP yang menunjukkan bahwa kegiatan berkelompok yang menuntut siswa saling berdiskusi dan bekerja sama dapat mendorong interaksi peserta didik yang semula cenderung pasif (Kaban et al., 2022).

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Aspek	Skor	Kategori
Keaktifan	3	Baik
Partisipasi	2	Cukup
Kreativitas	3	Baik

Kerja Sama	3	Baik
Percaya Diri	3	Baik
Antusiasme	4	Sangat Baik
Total / Rerata	18/24; 3,00	75%; Baik

Hasil observasi aktivitas tersebut selaras dengan wawancara tiga peserta didik. Ketiganya menggambarkan guru sebagai sosok yang baik, sabar, menyenangkan, atau mudah dipahami. Mereka juga menyatakan merasa lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung dalam suasana yang terbuka, santai, dan menyenangkan. Salah satu aktivitas yang dianggap membantu adalah latihan agem kanan dan kiri, sedangkan belajar bersama guru dan latihan kelompok dinilai membantu memahami gerakan. Temuan ini memperlihatkan bahwa suasana belajar dan interaksi sosial dapat mendukung keberanian peserta didik untuk mencoba gerak, sebagaimana penelitian pembelajaran tari yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik (Hikmah & Malarsih, 2022).

Setelah memperoleh gambaran gerak melalui media pembelajaran, peserta didik mengikuti demonstrasi dan bimbingan secara langsung. Dokumentasi berikut memperlihatkan proses ketika guru memberikan arahan gerak, sementara peserta didik mencoba mengikuti gerakan yang dicontohkan. Tahap demonstrasi dan bimbingan ini menjadi penting karena keterampilan tari memerlukan pengamatan visual yang diikuti latihan berulang dan koreksi terhadap teknik gerak.



Gambar 2. Guru Memberikan Demonstrasi dan Bimbingan Gerak Tari Bali Putra

Kesenjangan antara antusiasme yang tinggi dan partisipasi yang masih cukup menjadi temuan yang perlu diperhatikan. Peserta didik dapat menikmati pembelajaran, tetapi belum tentu seluruhnya berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan. Penelitian tentang pembelajaran seni tari berbasis media dan teknologi menunjukkan bahwa ketertarikan peserta didik perlu diarahkan menjadi aktivitas belajar yang nyata agar media tidak hanya menjadi tontonan (Komalasari et al., 2021; Setyarini, 2019). Dalam konteks penelitian ini, guru perlu memberi pembagian peran dan kesempatan praktik yang lebih merata agar antusiasme berkembang menjadi partisipasi aktif.

Capaian Keterampilan Praktik Tari Bali Putra

Penilaian keterampilan dilakukan menggunakan tiga lembar penilaian kelompok. Karena tidak tersedia lembar skor individual tambahan, hasil berikut

ditafsirkan sebagai capaian tiga kelompok, bukan sebagai rata-rata individual 11 peserta didik. Kelompok I memperoleh total skor 12, kelompok II 13, dan kelompok III 11 dari skor maksimum 16. Rata-rata total ketiga kelompok adalah 12,00 atau 75% dari skor maksimum. Pembacaan hasil pada tingkat kelompok diperlukan agar interpretasi tetap sesuai dengan bentuk instrumen yang benar-benar digunakan.

Tahap berikutnya adalah praktik langsung secara berkelompok. Dokumentasi ini menunjukkan peserta didik menerapkan teknik dasar yang telah diamati dan dicontohkan dalam kegiatan pembelajaran. Praktik tersebut menjadi bagian penting dalam melihat keterlibatan peserta didik sekaligus capaian keterampilan yang dinilai.



Gambar 3. Peserta Didik Mempraktikkan Teknik Dasar Tari Bali Putra secara Berkelompok

Tabel 4. Hasil Penilaian Keterampilan Praktik Tari Bali Putra

Kelompok	Gerak	Ekspresi	Kreativitas	Keaktifan	Total
I	3	3	3	3	12
II	4	3	3	3	13
III	3	2	3	3	11
Rerata	3,33	2,67	3,00	3,00	12,00/16 (75%)

Jika dilihat berdasarkan aspek, gerak memperoleh rerata 3,33 atau 83,33%, kreativitas 3,00 atau 75%, keaktifan 3,00 atau 75%, dan ekspresi 2,67 atau 66,67%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan gerak dasar relatif lebih kuat dibandingkan ekspresi. Namun, hasil ini tidak berarti bahwa teknik gerak sudah sepenuhnya dikuasai karena wawancara dan keterangan guru masih menunjukkan adanya kesulitan pada gerakan kaki dan sikap dasar. Penelitian tentang pembelajaran tari Bali juga menunjukkan bahwa penguasaan gerak membutuhkan dukungan media, demonstrasi, dan latihan yang memungkinkan peserta didik mengamati gerak secara berulang (Paramaditya et al., 2024). Dalam tari putra Bali, teknik dasar yang mencakup sikap pokok (*agem*), gerak kaki, serta ekspresi wajah dan kepala dipandang penting dikuasai sejak awal karena menjadi landasan kualitas kepenarian dan mempermudah peserta didik mempelajari tari putra lainnya (Wibawa et al., 2022).

Hasil praktik juga perlu dibaca bersama keterangan guru sejawat bahwa sebagian peserta didik belum menguasai sikap dasar tari. Artinya, pembelajaran PAIKEM telah memberi ruang untuk praktik dan kerja kelompok, tetapi penguasaan teknik dasar tetap memerlukan latihan bertahap dan penguatan yang konsisten. Penilaian yang memisahkan aspek gerak, ekspresi, kreativitas, dan keaktifan membantu menunjukkan bagian mana yang perlu diperkuat pada pembelajaran berikutnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian pembelajaran tari yang menempatkan latihan dan penguatan dasar sebagai bagian penting dari proses menuju penampilan (Valentina et al., 2023).

Pengalaman Belajar Peserta Didik

Wawancara terhadap tiga peserta didik menunjukkan pola pengalaman belajar yang relatif serupa. Peserta didik memandang guru secara positif dan menyatakan bahwa pembelajaran terasa menyenangkan. Mereka menyebut latihan bersama guru, latihan kelompok, serta latihan agem kanan dan kiri sebagai kegiatan yang membantu. Ketiga informan juga menyatakan bahwa latihan kelompok membantu meningkatkan kepercayaan diri. Pada saat yang sama, mereka masih menyampaikan adanya kesulitan dalam melakukan gerakan tari, terutama pada bagian kaki atau gerak secara umum. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman belajar yang positif dapat berjalan bersamaan dengan kendala teknis yang masih perlu ditangani.

Tabel 5. Ringkasan Temuan Wawancara

Aspek	Temuan dari Peserta Didik	Temuan Guru/Observer
Keterlibatan	Peserta didik merasa lebih aktif dalam suasana terbuka dan menyenangkan	Siswa tampak aktif selama pembelajaran
Pemahaman gerak	Belajar bersama guru dan latihan agem membantu memahami gerak	Sebagian siswa belum menguasai sikap dasar tari
Kerja sama	Latihan kelompok membantu proses belajar dan kepercayaan diri	Interaksi dua arah diamati berjalan baik
Suasana belajar	Pembelajaran dinilai menyenangkan dan santai	Suasana kelas dinilai kondusif dan tidak tegang
Variasi pembelajaran	Pengalaman belajar berlangsung melalui praktik dan kegiatan kelompok	Guru menggunakan variasi metode serta video/proyektor
Kendala	Gerakan tari dan gerakan kaki masih dirasakan sulit	Penguasaan sikap dasar tari belum merata

Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa unsur menyenangkan dalam PAIKEM tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan kesempatan untuk berlatih dan berinteraksi. Ketika peserta didik merasa suasana belajar lebih santai dan guru mudah dipahami, mereka lebih berani berlatih dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran tari yang menggunakan media atau aktivitas yang bervariasi dapat meningkatkan ketertarikan dan memberi pengalaman belajar yang lebih kaya (Luisandrith & Yanuartuti, 2020; Setyarini, 2019). Pada pembelajaran tari Bali, kegiatan belajar berkelompok dengan pembagian peran yang jelas juga dilaporkan mendukung peningkatan hasil belajar tari dari satu siklus ke siklus berikutnya (Putri et al., 2024), sehingga latihan kelompok dalam penelitian ini



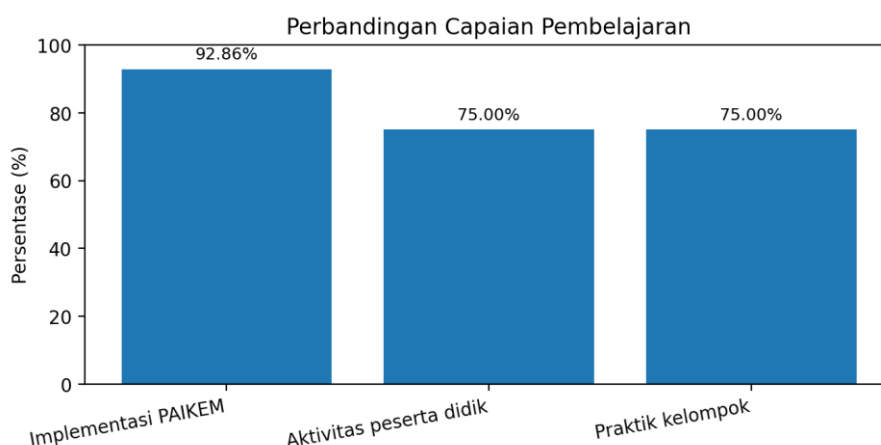
dapat dipertahankan sambil memastikan setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan mencoba gerak.

Perspektif Guru dan Kendala Pembelajaran

Guru sejawat menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar sesuai waktu yang tersedia. Guru juga mengamati bahwa peserta didik aktif dan terjadi interaksi dua arah. Variasi pembelajaran melalui video dan penggunaan proyektor dipandang memberi pengalaman baru bagi peserta didik. Keterangan tersebut memperkuat hasil observasi yang menunjukkan skor tinggi pada indikator aktif, inovatif, interaksi, dan penguatan. Penggunaan media visual sebagai bagian dari pembelajaran tari juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan manfaat media dalam membantu pengamatan bentuk gerak (Setyarini, 2019; Widiastuti, 2018)

Kendala yang ditemukan adalah belum meratanya penguasaan sikap dasar tari pada sebagian peserta didik. Guru menyarankan adanya permainan atau kegiatan selingan agar peserta didik tidak cepat bosan. Saran ini relevan dengan karakter pembelajaran yang menyenangkan, tetapi permainan perlu tetap dikaitkan dengan tujuan pembelajaran agar tidak mengurangi fokus pada penguasaan teknik. Pada tahap berikutnya, latihan dapat dibuat lebih bertahap dengan mengutamakan sikap dasar, koordinasi kaki, pengulangan ragam gerak, dan penguatan ekspresi. Pendekatan experiential learning juga menunjukkan pentingnya pengalaman langsung dan refleksi dalam membantu peserta didik memahami gerak tari (Dewi et al., 2026).

Secara keseluruhan, keterkaitan antar-sumber menunjukkan pola yang konsisten: observasi memperlihatkan implementasi PAIKEM pada kategori sangat baik, aktivitas peserta didik berada pada kategori baik, penilaian praktik menunjukkan capaian kelompok sebesar 75%, wawancara menunjukkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan dukungan kerja kelompok, sementara data guru dan peserta didik sama-sama menunjukkan bahwa penguasaan gerak dasar masih menjadi tantangan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kekuatan implementasi terletak pada keterlibatan, interaksi, variasi pembelajaran, dan suasana belajar, sedangkan kebutuhan penguatan terletak pada pemerataan partisipasi dan penguasaan teknik dasar.



Gambar 4. Perbandingan Capaian Implementasi PAIKEM, Aktivitas Peserta Didik, dan Capaian Praktik Kelompok

Grafik menunjukkan bahwa kualitas implementasi PAIKEM yang diamati berada pada tingkat lebih tinggi daripada aktivitas peserta didik dan capaian praktik kelompok. Perbedaan tersebut memperkuat temuan bahwa penerapan strategi oleh guru sudah berjalan baik, tetapi partisipasi peserta didik dan penguasaan keterampilan masih memerlukan penguatan melalui kesempatan praktik yang lebih merata dan latihan teknik dasar secara bertahap.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi PAIKEM pada pembelajaran teknik dasar Tari Bali Putra di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat terutama tampak pada keterlibatan peserta didik dalam praktik, variasi kegiatan dan media, interaksi dua arah, pemberian penguatan, serta suasana belajar yang kondusif. Keterlibatan tersebut belum sepenuhnya merata karena partisipasi menjadi indikator terendah pada observasi aktivitas peserta didik. Pada tingkat kelompok, capaian praktik menunjukkan bahwa kemampuan gerak relatif lebih kuat, sedangkan ekspresi masih memerlukan penguatan. Wawancara memperlihatkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dan latihan kelompok membantu pemahaman serta kepercayaan diri, tetapi kesulitan pada sikap dasar dan gerak kaki masih ditemukan. Temuan utama penelitian tidak hanya menunjukkan tingginya skor implementasi PAIKEM, tetapi juga memperlihatkan adanya pola yang konsisten antara terciptanya suasana belajar yang positif, tersedianya kesempatan untuk berlatih dan berinteraksi, serta kebutuhan peserta didik terhadap penguatan teknik dasar. Pembelajaran selanjutnya perlu mempertahankan unsur interaktif dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan latihan secara bertahap pada aspek sikap dasar, koordinasi kaki, dan ekspresi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SMP Negeri 1 Selemadeg Barat, guru sejawat sebagai observer, serta peserta didik kelas VII D yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, A., Septiana, A., & Nisa R., N. A. I. (2023). Tinjauan proses belajar seni tari pada mata pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(1), 17–30. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i1.10953>
- Dewi, N. K. S. G. P., Dewi, N. M. L. A., & Adipurwa, A. A. T. A. (2026). Eksplorasi gerak tari tradisi melalui experiential learning di SMP Nasional Denpasar. *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.59997/0wk30b04>
- Hikmah, S. N., & Malarsih, M. (2022). Metode pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu tingkat Sekolah Menengah Pertama di SLB N Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Tari*, 11(2), 188–200. <https://doi.org/10.15294/jst.v11i2.61240>
- Kaban, I. S., Octavianingrum, D., & Djatmiko, G. (2022). Penerapan Metode Picture and Picture dalam Pembelajaran Tari di Sekolah Menengah Pertama. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 2(2), 35–41.



<https://doi.org/10.24821/ijopaed.v2i2.6762>

- Komalasari, H., Budiman, A., Masunah, J., & Sunaryo, A. (2021). Desain multimedia pembelajaran tari rakyat berbasis Android sebagai self directed learning mahasiswa dalam perkuliahan. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(1), 96–105. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i1.1260>
- Luisandrith, D. R., & Yanuartuti, S. (2020). Interdisiplin: Pembelajaran seni tari melalui aplikasi Tik Tok untuk meningkatkan kreativitas anak. *Jurnal Seni Tari*, 9(2), 175–180. <https://doi.org/10.15294/jst.v9i2.42085>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revi). PT Remaja Rosdakarya. <https://lib.umpr.ac.id/opac/detail-opac?id=8002>
- Paramaditya, P. V., Karja, I. W., & Sustiwati, N. L. (2024). Pembelajaran teknik dasar Tari Bali Putri menggunakan media audio visual di SMP Negeri 6 Denpasar. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia*, 4(4), 433–444. <https://jurnal.stkipahsingaraja.ac.id/index.php/jpmi/article/view/917>
- Putri, N. K. Y., Wijaya, I. M. G. P., & Permanamiarta, P. A. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad (Student Teams-Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tari Dwisma Jayengrat Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 2 Mengwi Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Batarirupa: Jurnal Pendidikan Seni*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.59672/batarirupa.v4i1.3873>
- Setyarini, P. (2019). Penggunaan multimedia visual terhadap Tari Pendet pada mahasiswa. *Segara Widya: Jurnal Penelitian Seni*, 7(2), 85–92. <https://doi.org/10.31091/sw.v7i2.818>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar* (Cetakan ke). Remaja Rosdakarya. https://perpus.uir.ac.id/index.php?id=71908&keywords=&p=show_detail
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://inlislite.ipdn.ac.id/opac/detail-opac?id=22657>
- Sustiwati, N. L., Suryatini, N. K., & Artati, A. A. M. (2018). Pengembangan desain pembelajaran seni tari di sekolah dasar berbasis localgenius knowledge berpendekatan integrated learning. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(1), 128–143. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i1.322>
- Valentina, N. P. A. V., Mudiasih, N. W., & Iriani, N. W. (2023). Pembelajaran Tari Pendet Pemendak Puspa Hredaya menggunakan metode penguatan dasar tari di SMP Swastika Kapal. *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 3(1). <https://doi.org/10.59997/pensi.v3i1.2081>
- Wibawa, I. G. N. A. P., Sugama, I. W., & Gunawani, I. G. G. A. (2022). Penguasaan Gerak Tari Baris Tunggal Sebagai Pendidikan Dasar Tari di Sanggar Kerta Art Desa Ubud Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pendidikan Seni*, 2(1), 110–126.
- Widiastuti, N. M. D. (2018). Inovasi aplikasi media pembelajaran Tari Bali berbasis Android. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(2), 287–295. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i2.336>

